

**RESPON KELUARGA TERHADAP PROGRAM
CREDIT UNION PUSAT KAJIAN PERLINDUNGAN
ANAK DI DESA KLAMBIR V TANJUNG GUSTA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD PRASANDA RAHMAN

NPM : 1203090036

PROGRAM STUDI

ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2016

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh :

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD PRASANDA RAHMAN**

NPM : 1203090036

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 29 Oktober 2016

Waktu : Pukul 08,00 WIB s/d selesai

PANITIA PENGUJI

PENGUJI I : EFENDI AGUS, Drs, M.Si (.....)

PENGUJI II : ABDUL JALAL BATUBARA, Drs, M.AP (.....)

PENGUJI III : MOHD. YUSRI ISFA, Dr (.....)

PENGUJI IV : MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Drs. TASRIF SYAM, M.Si

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD PRASANDA RAHMAN

NPM : 1203090036

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : RESPON KELUARGA TERHADAP PROGRAM CREDIT UNION PUSAT KAJIAN PERLINDUNGAN ANAK DI DESA KLAMBIR V TANJUNG GUSTA DELI SERDANG

Medan, Oktober 2016

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

MOHD. YUSRI ISFA, Dr

MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Dekan,

TASRIF SYAM, Drs, M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-bener hasil karya sendiri, bukan jiblanan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Medan, Maret 2016

MUHAMMAD PRASANDA RAHMAN

1203090036

ABSTRAK

Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang

OLEH :

MUHAMMAD PRASANDA RAHMAN

1203090036

Penelitian ini berjudul Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang. Latar Belakang dipilihnya judul tersebut di karenakan peran keluarga terutama perempuan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta bagaimana perempuan dalam mengatur pendapatan keluarga dan untuk mengetahui bagaimana Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang.

Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui bagaimana Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari kegiatan wawancara dengan narasumber serta dari data-data yang di dapat dari lapangan. Data yang di dapat dianalisis dan kemudian menarik kesimpulan. Sehingga menghasilkan data deskriptif untuk menggambarkan Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Respon keluarga sebagai penerima layanan dari model pelayanan sosial, menerima positif kehadiran yayasan PKPA, karena pendampingan yang dilakukan memberikan penguatan kepada keluarga sehingga keluarga tersebut semakin berdaya, mandiri dan bisa memberikan perubahan yang jauh lebih baik dari perencanaan sebelumnya

KATA PENGATAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa karena atas berkat dan anugrah-nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan mengingat waktu, kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya perbaikan dan penyempurnaan tulisan ini dan tentunya mengharapkan koreksi dan saran dari ssegenap pembaca sekalian.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul “Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang”

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan, perhatian dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua Orang Tua saya, Bapak Ahmad Durrahmman (Ayah yang Tegas dan Disiplin) dan Ibu Nur Amanah (Ibu yang penuh kasih, orang yang luar biasa dalam hidup saya dan sangat saya cintai) yang telah melahirkan, membesarkan juga memberikan motivasi dan semangat juga bantuan materil selama perkuliahan hingga ketahap penyelesaian skripsi

ini. Juga adik saya tercinta Muhammad Prayoga Rahman yang telah memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Arifin Saleh Siregar, S.Sos, M.Sp selaku ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, arahan, dan dorongan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Bapak Dr. Mohd. Yusri Isfa, M.Si, sebagai Pembimbing 1 yang dengan teliti, sabar dan memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini sesuai waktunya.
6. Bapak Mujahiddin, S.Sos, M.SP, selaku dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan untuk penulisan skripsi ini agar menjadi lebih baik.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terima kasih untuk segala jasa-jasa selama perkuliahan.
8. Kepada kak Sumi selaku staff Pengembangan Ekonomi PKPA dan semua staff yang bersedia memberikan waktu dan tenaga dalam membantu peneliti guna penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang

telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.

10. Yang Teristimewa Sahabat-sahabat dan yang spesial untuk Rodifatul Jannah Sinulingga S.Sos yang tak henti-hentinya telah memberikan dukungan, semangat, dan dorongan bagi penulis dalam setiap kesulitan selama penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda pula, Amin Ya Robbal' Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi dan tulisan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirul kalam, Penulis menyerahkan didi kepada Allah SWT seranya mengharapkan keridhaannya semoga kita selamat dunia dan akhirat.
Amin Ya Robbal' Alamin.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Medan, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORISTIS	
A. Pengertian Respon	8
B. Pengertian Keluarga	9
C. Credit Union	12
D. Kesejahteraan Sosial	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Kerangka Konsep	19
C. Defenisi Konsep	21
D. Kategorisasi	24
E. Informan atau Narasumber	25
F. Teknik Pengumpulan Data.....	26
G. Teknik Analisis Data.....	27
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27

I. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	30
B. Hasil Penelitian	34
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prioritas perbaikan ekonomi, pendidikan dan kesehatan menjadi kebutuhan bersama. Perlu rasanya semua pihak merancang strategi pemberdayaan perempuan melalui penguatan ekonomi. Kaum perempuan memiliki sejumlah potensi, kalau dikelola secara baik potensi itu akan memberi manfaat yang besar. Dalam banyak bidang belum berperan maksimal, selain kendala budaya dan agama juga sosial di masyarakat masih menjadi ganjalan besar. Sebab persoalan pokok yang dihadapi di Indonesia berkaitan dengan kualitas, mutu sumberdaya yang rendah berakibat hidupnya juga tidak cukup baik.

Semua saling berkaitan, kemiskinan menjadi sebab kebodohan dan tingkat peran sertanya dalam berbagai bidang kehidupan. Prioritas penajaman program pembangunan pemberdayaan perempuan harus meliputi peningkatan pendidikan, peningkatan derajat kesehatan serta perbaikan ekonomi perempuan.

Berbagai telaah dilakukan banyak pihak, masalah kemiskinan merupakan akar dari ketertinggalan perempuan. Dalam mengakses, berpartisipasi dan memanfaatkan hasil-hasil pembangunan, pemberdayaan ekonomi menjadi prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pada gilirannya diharapkan akan menjadi daya dukung bagi perempuan untuk mengembangkan diri dan keluarganya. Untuk itulah perbaikan ekonomi harus menjadi prioritas utama sehingga semuanya akan tercakup, sekaligus

meningkatkan pendidikan dan kesehatan. Demikian halnya dengan kesejahteraan sosial yang menjadi muara dari seluruh upaya perbaikan perekonomian.

Strategi memperbaiki perekonomian bersama, berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sebab kaum perempuan memiliki dua peran sekaligus. Selain untuk kepentingan dirinya juga anggota keluarga yang lain, semua akan ikut merasakan.

Koperasi kredit yang sering juga disebut “Credit Union” adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya. Biasanya muncul atas prakarsa dan mufakat sekelompok orang yang merasa mempunyai kesamaan kebutuhan dan kepentingan untuk menggerakkan suatu modal bersama, terutama yang berasal dari simpan untuk dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula. Pinjaman dapat diberikan atas dasar keperluan darurat, usaha produktif (niaga atau investasi) atau untuk keperluan kesejahteraan para anggota. (Mutis, Thoby, Pengembangan Koperasi, 2004: 60).

Credit Union (CU) merupakan kegiatan simpan pinjam perempuan, diinisiasi oleh Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga yang tinggal di pinggiran kota. Credit Union ini Sumber Rezeki, tersebar di tiga titik (Ayahanda, Pinang Baris dan Kelambir V).

Berbagai kegiatan dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendirian CU Sumber Rezeki seperti pertemuan yang dilakukan rutin setiap minggu-nya untuk tetap menjaga kekerabatan antar anggota. Tempat berkumpulnya perempuan untuk

mendapatkan pendidikan tentang keluarga. Prinsip dasar CU tetap dikembangkan untuk tiga dasar (Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi Keluarga).

Dewi Cahyani Puspita Sari pernah, mengkaji tentang modal sosial perempuan dalam peran penguatan ekonomi keluarga. Menyatakan tentang eksistensi perempuan memiliki peran penting baik pada ranah domestik (keluarga) dan publik (masyarakat). Dalam perannya mengelola keuangan keluarga baik dari hasil nafkah suami maupun kerja produktifnya menjadikan perempuan sadar akan posisinya menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga.

Perempuan mampu mendayagunakan sumber ekonomi melalui pemanfaatan stok modal sosial yang dimilikinya. Berupa jejaring sosial dalam lingkungan sosial untuk mempertahankan bahkan meningkatkan ekonomi keluarga. Pengalaman pendampingan ekonomi perempuan usaha mikro, dan mencoba mengkonseptualisasikan dalam kerangka fungsi dan peran modal sosial untuk penguatan ekonomi keluarga.

Dengan demikian, pilihan saluran penghidupan perempuan dan keluarganya melalui pemanfaatan modal sosial menjadi peluang strategis dan produktif untuk menjaga daya tahan ekonomi keluarga. (Dewi Cahyani Puspitasari, Jurnal Pemikiran Sosial, UGM, Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga, 2012: Vol 1: No 2).

Keluarga adalah merupakan kelompok primer di dalam masyarakat. Merupakan sebuah group terbentuk dari hubungan laki-laki dan perempuan, sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk murni merupakan satu kesatuan sosial yang

terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. (Arnicun, Hartomo, Ilmu Sosial Dasar, 2008: 79).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli serdang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan di teliti agar lebih terfokus dan tidak keluar dari kajian serta menghindari terjadinya salah pengertian, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti. Pembatasan masalah yang akan di teliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada bagaimana Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian Perlindungan Anak di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdanng.
2. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan keluarga (khususnya perempuan) dalam program Credit Union Pusat kajian Perlindungan Anak.

3. Objek penelitian dibatasi pada kelompok CU Sumber Rejeki di titik desa klambir V yang didampingi oleh Pusat Kajian Perlindungan Anak.
4. Penelitian ini akan dilakukan pada Mei 2016 – September 2016

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana respon keluarga terhadap program credit union pusat kajian perlindungan anak (PKPA).

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

1. Sebagai pembandingan antara teori yang didapat dari bangku perkuliahan dengan fakta yang di lapangan.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis.

b. Secara praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap masalah praktis

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk umum tentang bagaimana Respon anggota keluarga terhadap program credit union yang di dampingi oleh Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA)

3. Lembaga-lembaga yang terkait

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi berbagai pihak sebagai bahan tambahan informasi bagi para peneliti lanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri atas :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian, peranan, dan deskripsi lokasi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, definisi konsep, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang proses pengumpulan data dan uraian data yang diperoleh dalam penelitian beserta analisis serta pembahasannya, wawancara dan dokumentasi foto.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Respon

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Marbun dalam kamus politik, menyatakan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi, protes dan sebagainya, yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa dan tanggapan atau respon terhadap suatu aksi. Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan kelima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Cara orang menerima dengan indera dan respon yang ditimbulkan berbeda-beda karena respon (persepsi, sikap dan perilaku) dibentuk oleh budaya. (Eilers, 93:1995) (dikutip dari I Made Putra Hariana, 38:2011).

Respon terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), komponen afeksi (sikap), dan komponen psikomotorik (tindakan). Pengetahuan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia beraksi terhadap lingkungannya.

Setiap perilaku sadar yang dilakukan oleh manusia didahului oleh proses pengetahuan yang memberi arah terhadap perilaku. Setelah seseorang mendapat pengetahuan maka yang terjadi adalah seseorang tadi akan menentukan sikap. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroprasi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai. Sikap seseorang timbul dari adanya pengalaman yang tidak dibawa sejak lahir, namun merupakan

dari hasil belajar seseorang terhadap objek atau lingkungan sekitarnya. Sikap bersifat evaluatif yang mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

Komponen yang terakhir adalah komponen psikomotorik atau secara sosiologis disebut dengan tindakan. Jones dan Davis mendefinisikan tindakan sebagai keseluruhan respon (reaksi) yang mencerminkan pilihan seseorang yang mempunyai efek terhadap lingkungannya. Suatu tindakan dilatar belakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencarian suatu tujuan agar kebutuhan tersebut terpenuhi. (<http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11/pengertian-respon/>).

B. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, yang mana perhubungan banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia.

5 macam sifat yang terpenting dalam keluarga yaitu :

1. Hubungan suami – isteri

Hubungan ini mungkin berlangsung seumur hidup dan mungkin dalam waktu yang singkat saja.

2. Bentuk perkawinan dimana suami-isteri itu diadakan dan dipelihara.

Dalam pemilihan jodoh dapat kita lihat, bahwa calon suami-isteri itu dipikirkan oleh orang-orang tua mereka. Sedang pada masyarakat lainnya diserahkan pada orang-orang yang bersangkutan. Selanjutnya perkawinan ini ada yang berbentuk indogami (yakni kawin didalam golongan sendiri), ada pula yang berbentuk exogami (yaitu kawin diluar golongannya sendiri).

3. Susunan nama-nama dan istilah-istilah termasuk cara menghitung keturunan.
Di dalam beberapa masyarakat keturunan di hitung melalui garis laki-laki misalnya : di Batak. Ini disebut : Patrilineer. Ada yang melalui garis wanita, misalnya di Minangkabau. Ini disebut : Matrilineer, dimana kekuasaan terletak pada wanita. Di Minangkabau laki-laki tidak mempunyai hak apa-apa bahkan hartanya pun tidak diurus oleh laki-laki itu, melainkan diurus oleh adik atau saudara perempuannya. Sistem ini disebut : Avunculat.
4. Milik atau harta benda keluarga
Dimanapun keluarga itu pasti mempunyai milik untuk kelangsungan hidup para anggota-anggotanya.
5. Pada umumnya keluarga mempunyai tempat tinggal bersama atau rumah bersama
Walaupun pada beberapa suku bangsa keluarga suami mengikuti isteri, misalnya suku Peue Blo dan Erecoa di Afrika Selatan, sistem ini disebut: matrilineal. Sebaliknya apabila isteri mengikuti ke dalam keluarga suami, misalnya di Batak, ini disebut : patrilineal.

Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi : pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional (perasaan), pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pengawasan sosial.

Secara khusus dapat dikemukakan bahwa :

- 1) Fungsi keluarga ini meliputi : hubungan sex, ekonomi, reproduksi dan edukasi. Mengenai fungsi seksual di dalam keluarga dapat di kemukakan, bahwa privelege seksual yang diberikan kepada dua orang suami isteri itu memperkokoh hubungan mereka di dalam keluarga inti itu. Didalam melaksanakan fungsi seksual di dalam keluarga, tiap-tiap masyarakat menyusun tata tertib, berdasarkan atas sistem nilai-nilai sosial budaya dan faktor kebutuhan biologis.
- 2) Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi, artinya bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di dalam masyarakat yang sederhana pembagian kerja dalam rangka kerja sama ekonomi dilakukan antara anggota-anggota keluarga.
- 3) Fungsi yang ketiga yang vital dari keluarga inti adalah reproduksi. Mengenai ini telah di uraikan , bahwa dorongan dasar manusia untuk melangsungkan kehidupan.
- 4) Fungsi keluarga inti yang ke empat adalah fungsi edukasi. Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis daripada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan di dalam keluarga. (Arnicun,Hartomo,2008 :86-87)

C. Credit Union

Koperasi kredit yang sering juga disebut “Credit Union” adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya.

Koperasi kredit ini biasanya muncul atas prakarsa dan mufakat sekelompok orang yang merasa mempunyai kesamaan kebutuhan dan kepentingan untuk menggerakkan suatu modal bersama, terutama yang berasal dari simpan untuk dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula. Pinjaman dapat diberikan atas dasar keperluan darurat, usaha produktif (niaga atau investasi) atau untuk keperluan kesejahteraan para anggota.

Secara praktis ikatan yang mempersatukan mereka itu dapat dibagi dalam tiga golongan. Pertama, ikatan kebersamaan lingkungan kerja. Misalnya karyawan suatu instansi pemerintah atau swasta, guru dan perawat. Kedua, kesamaan tempat tinggal. Misalnya, RT, RW, pdukuhan, kampung dan desa. Ketiga, keanggotaan suatu perkumpulan/organisasi. Misalnya, himpunan petani, himpunan nelayan, himpunan pecinta alam dan perkumpulan mahasiswa.

Pengalaman menunjukkan bahwa ketiga jenis ikatan pemersatu sebagai dasar solidaritas bersama diatas mampu memekarkan kesamaan pandangan terhadap pengembangan sikap hemat, saling percaya, penataan simpanan yang praktis dalam lingkungan swadaya, penggunaan uang secara lebih bijaksana, pelayanan pinjaman secara cepat, tepat dan murah, tanpa keharusan adanya keharusan adanya jaminan yang tinggi bagi para anggotanya. Kecuali, ikatan pemersatu itu

memudahkan pelaksanaan usaha pendidikan yang diberikan kepada para anggota dan calon anggota.

Ada enam pilar atau hal pokok bagi pengembangan koperasi kredit, yakni swadaya, kerja sama, efisiensi, solidaritas, kesejahteraan bersama, dan pendidikan yang bersinambungan. Karena hal itu biasanya dimasukkan dalam lingkungan bahan pendidikan, baik secara formal maupun secara informal, secara lisan maupun tertulis.

Para penggerak koperasi kredit di Indonesia maupun di negara maju seperti Amerika Serikat dan Canada berprinsip bahwa orang-orang yang hendak menjadi anggota koperasi itu harus melalui satu tahapan pendidikan awal yang disebut latihan dasar selama lima sampai tujuh hari. Aspek pendidikan dalam lingkup pengembangan koperasi kredit sangat penting karena disamping koperasi kredit adalah gerakan ekonomi melalui kegiatan pendidikan. Koperasi kredit adalah gerakan ekonomi melalui kegiatan pendidikan, dan koperasi kredit adalah gerakan pendidikan melalui kegiatan ekonomi. Koperasi kredit berkembang karena pendidikan. Koperasi kredit mendapat pengawasan oleh pendidikan karena koperasi kredit bergantung kepada pendidikan.

D. Kesejahteraan Sosial

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan

fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Bagi fakir miskin dan anaklerlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemerintah daerah memberikan rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara, serta untuk menghadapi tantangan dan perkembangan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pergantian Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial. Materi pokok yang diatur dalam Undang-Undang ini, antara lain pemenuhan hak atas kebutuhan dasar, penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara komprehensif dan profesional, serta perlindungan masyarakat.

Untuk menghindari penyalahgunaan kewenangan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Undang-Undang ini juga mengatur pendaftaran dan perizinan serta sanksi administratif bagi lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat memberikan keadilan sosial bagi warga negara untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat.

1. Pengertian Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial di Indonesia yang masih relatif muda usia, tampaknya belum sesuai dengan harapan sebagian pengajar di bidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial karena kesejahteraan sosial bukan sekedar merupakan perkembangan pemikiran dari disiplin pekerjaan sosial.

Menurut Isbandi Rukminto Adi (2003 : 89) Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan (tata kehidupan) yang meliputi kehidupan material maupun spiritual, dengan tidak menempatkan satu aspek lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih mencoba upaya untuk mendapatkan titik keseimbangan antara aspek sosial, material dan spiritual.

Bila dibandingkan dengan bidang pekerjaan sosial, maka disini kesejahteraan sosial mempunyai fokus yang tumpang tindih dengan bidang pekerjaan sosial. Akan tetapi, disiplin kesejahteraan sosial mengarahkan bidang cakupannya kearah yang lebih luas. Hal ini terlihat antara lain ketika James

Midgley mencoba mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dalam suatu masyarakat. Isbandi Rukmanto Adi (2003 : 86) melihat kesejahteraan sosial sebagai suatu kesadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.

2. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009, Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan :

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup.
 - b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian.
 - c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
 - d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
 - e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.
 - f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- Isbandi Rukmanto Adi (2003 : 94).

3. Sasaran Kesejahteraan Sosial

Menurut Isbandi Rukmanto Adi (2003 : 87) Negara bertanggung jawab atas penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Penyelenggaraan kesejahteraan sosial

ini ditunjukkan kepada : perseorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan yang menjadi prioritas adalah mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial : kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial, penyimpangan perilaku, korban bencana, korban bencana, korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan metode ini, pengkajian yang digunakan dipusatkan pada persoalan yang terjadi pada persoalan saat sekarang dan aktual.

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, Data primer di kumpulkan langsung oleh peneliti dari kegiatan wawancara dengan narasumber guna memperoleh jawaban dari penelitian. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari laporan-laporan, buku, jurnal, majalah, dan sebagainya.

Data-data yang terkumpul akan disusun secara deskriptif dengan tahapan-tahapan analisis yaitu dengan cara menelaah data-data yang didapat dari lapangan. Membuat kerangka analisis berupa susunan data dari data-data yang diperoleh di lapangan. Menganalisis data dan informasi dengan melibatkan beragam perspektif sehingga analisis menjadi komprehensif kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada penyaringan data penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini (Moloeng, 2008 : 83).

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzin dan Lincoln, 1987 : 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif

metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Penelitian kualitatif dari sisi defenisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata defenisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari defenisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

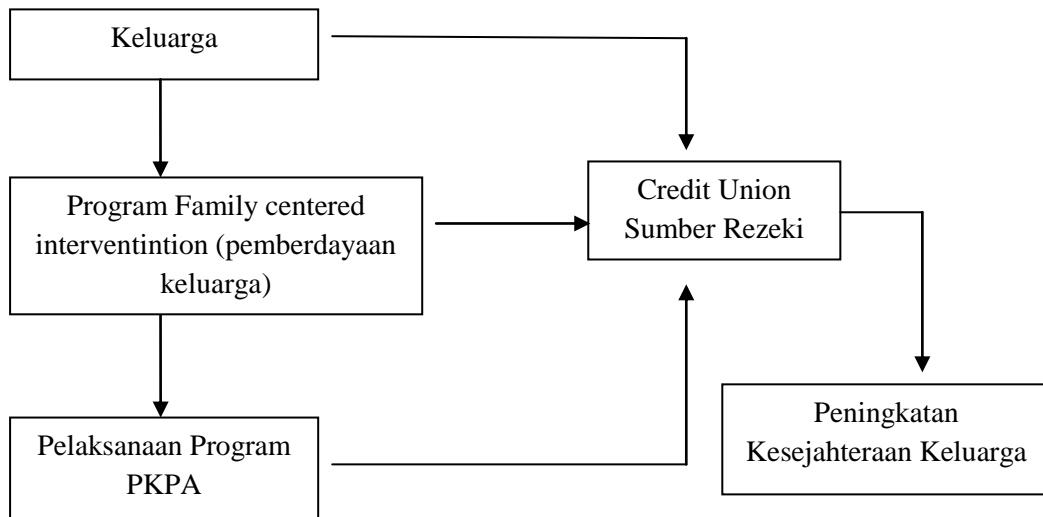
David Williams (1995 : 5) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas defenisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

B. Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka konsep dalam penelitian yang berjudul “Respon Keluarga Terhadap Program Credit Union Pusat Kajian

Perlindungan Anak (PKPA) di Desa Klambir V Tanjung Gusta Deli Serdang” ini adalah sebagai berikut :



Gambar : 1.1 Kerangka Penelitian

Berdasarkan Gambar : 1.1 diatas yaitu bagaimana respon keluarga terhadap program pemberdayaan ekonomi melalui Credit Union dalam upaya peningkatan penghasilan keluarga. Kemudian PKPA melakukan pendampingan terhadap keluarga anak jalanan dan miskin kota. Salah satunya adalah simpan-pinjam dan pelatihan kewirausahaan yang tujuan dari semua itu adalah untuk meningkatkan kesejahteraan.

C. Defenisi konsep

Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat menghamburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi defenisi konsep adalah :

- 1) Respon adalah Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, respon dapat diartikan sebagai suatu tanggapan, reaksi dan jawaban. Marbun dalam kamus politik, menyatakan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi dan jawaban, sedangkan reaksi adalah kegiatan berupa aksi, protes dan sebagainya, yang timbul akibat suatu gejala atau peristiwa dan tanggapan atau respon terhadap suatu aksi. Dalam berkomunikasi dengan dunia luar, orang menggunakan kelima inderanya untuk menerima tanda-tanda dan pesan-pesan. Cara orang menerima dengan indera dan respon yang ditimbulkan berbeda-beda karena respon (persepsi, sikap dan perilaku) dibentuk oleh budaya. (Eilers, 93:1995) (dikutip dari I Made Putra Hariana, 38:2011).
- 2) Keluarga adalah merupakan kelompok primer di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, yang mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami isteri dan anak-anak yang belum dewasa. Satuan ini mempunyai sifat-sifat

tertentu yang sama, dimana saja dalam satuan masyarakat manusia. (Arnicun, Hartomo, Ilmu Sosial Dasar, 2008: 79).

- 3) Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk mentransformasikan pertumbuhan masyarakat sebagai kekuatan nyata masyarakat untuk melindungi dan memperjuangkan nilai-nilai dan kepentingan di dalam arena segenap aspek kehidupan. Pemberdayaan masyarakat mempunyai arti meningkatkan kemampuan atau meningkatkan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bukan hanya meliputi penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosialnya.
- 4) Kemiskinan adalah kondisi yang disebabkan karena beberapa kekurangan. Adan kecacatan individual baik dalam bentuk kelemahan biologis, psikologis maupun kultural yang menghalangi seseorang memperoleh kemajuan dan kehidupannya (Soetomo : 1995:125).
- 5) Koperasi kredit yang sering juga disebut “Credit Union” adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yakni simpan-pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya.

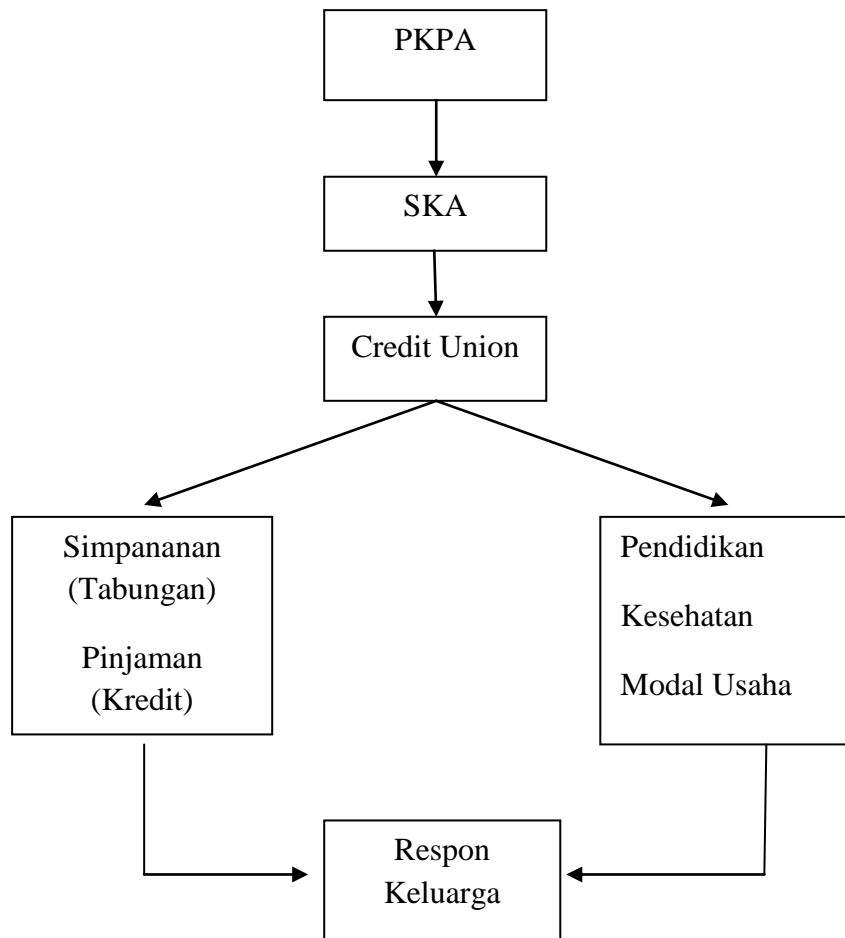
Koperasi kredit ini biasanya muncul atas prakarsa dan mufakat sekelompok orang yang merasa mempunyai kesamaan kebutuhan dan kepentingan untuk menggerakkan suatu modal bersama, terutama yang berasal dari simpan untuk dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula.

Pinjaman dapat diberikan atas dasar keperluan darurat, usaha produktif (niaga atau investasi) atau untuk keperluan kesejahteraan para anggota.

Secara praktis ikatan yang mempersatukan mereka itu dapat dibagi dalam tiga golongan. Pertama, ikatan kebersamaan lingkungan kerja. Misalnya karyawan suatu instansi pemerintah atau swasta, guru dan perawat. Kedua, kesamaan tempat tinggal. Misalnya, RT, RW, pdkuhan, kampung dan desa. Ketiga, keanggotaan suatu perkumpulan/organisasi. Misalnya, himpunan petani, himpunan nelayan, himpunan pecinta alam dan perkumpulan mahasiswa.

Pengalaman menunjukkan bahwa ketiga jenis ikatan pemersatu sebagai dasar solidaritas bersama diatas mampu memekarkan kesamaan pandangan terhadap pengembangan sikap hemat, saling percaya, penataan simpanan yang praktis dalam lingkungan swadaya, penggunaan uang secara lebih bijaksana, pelayanan pinjaman secara cepat, tepat dan murah, tanpa keharusan adanya keharusan adanya jaminan yang tinggi bagi para anggotanya. Kecuali, ikatan pemersatu itu memudahkan pelaksanaan usaha pendidikan yang diberikan kepada para anggota dan calon anggota. (Mutis,Thoby,2004 :60)

D. Katagorisasi



Gambar :1.2 Kategorisasi

Pusat Kajian Perlindungan Anak (PKPA) Khususnya di unit Sanggar Kreatifitas Anak (SKA) memiliki kegiatan pendampingan program street the children (pendampingan anak jalanan) yang difokuskan pada pemberian bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pendekatan Credit Union (Simpan Pinjam). Pendampingan difokuskan kepada kegiatan pemberdayaan ekonomi sosial keluarga anak jalanan dan anak miskin kota. CU sebagai tempat

belajar kemandirian dan pemberdayaan keluarga. Memegang tiga prinsip untuk pendidikan, kesehatan dan modal usaha. Pendidikan ini untuk kesejahteraan anak-anak, mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari orang tua melalui kesejahteraan ekonomi keluarga yang didukung dari modal usaha dikembangkan dalam bentuk kewirausahaan. Penguatan dilakukan untuk pendidikan keluarga dan anak melalui kegiatan vocational training (pelatihan keterampilan) berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing orang melalui pelatihan kewirausahaan. Tujuannya untuk menghindari angka resiko kemiskinan, selanjutnya dari aktivitas pendampingan program tersebut dapat kita mengkaji bagaimana keluarga merespon dan merasakan manfaat untuk meningkatkan penghasilan keluarga. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Informan atau Narasumber

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong 2000 : 97). Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti.

Informan atau Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang tergabung didalam kelompok CU. Sumber Rezeki di Klambir V. Teknik pengambilan informasi yang digunakan adalah purposive sampling. Pada penelitian ini jumlah yang diambil sebanyak 10 orang sesuai dengan kecukupan informan yang diperoleh. Adapun informan yang dipilih 10 orang karena peneliti mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

1. Informan Kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah staf pendamping PKPA dan ketua umum CU. Sumber Rezeki.
2. Informan Biasa, yaitu orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu 8 (delapan) orang anggota yang aktif didalam kegiatan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka digunakan berbagai cara pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Studi Kepustakaan, yaitu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui literatur-literatur konsep yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Studi Lapangan, yaitu dengan mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti melalui :
 1. Observasi yaitu pengamatan secara langsung kelokasi penelitian. Teknik observasi dilakukan dengan partisipasi dengan cara melihat, mendengar dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada objek sasaran. Moleong (2008) mengatakan observasi sangat berguna sebagai alat untuk melihat keabsahan, kebenaran data yang diperoleh melalui wawancara.
 2. Wawancara, yaitu berdialog langsung dengan responden guna melengkapi dan menyempurnakan data.

G. Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh penulis dilapangan, dianalisa dalam rangka menemukan kesimpulannya. Analisis merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam riset observasi yang sifatnya partisipasi.

Setelah data terkumpul, maka analisis data dimulai dari menelaah seluruh data tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan didukung oleh literatur buku-buku yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif, penyajian berdasarkan uraian dan paparan yakni yang menggambarkan apa adanya tanpa adanya intervensi.

Adapun pola yang dipakai untuk menarik kesimpulan akhir adalah dengan pedoman cara berfikir induktif yaitu pernyataan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan secara umum.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Klambir V Tanjung Gusta Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2016 – September 2016.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

I.1. Sejarah Berdirinya Pusat kajian Perlindungan Anak Medan

Pusat Kajian dan Perlindungan Anak (PKPA) didirikan pada tanggal 21 Oktober 1996 di Medan oleh sejumlah aktivis LSM, dosen dan mahasiswa dengan Akte Noteris Nomer 65 Tahun 1998. Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Nomer 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan, pengurus PKPA direvisi dan

disahkan melalui Akte Notaris Nomer 52 Tahun 2008. PKPA terdaftar di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomer AHU-4047.AH.01.02 Tahun 2008, serta terdaftar di Badan KESBANG-LINMAS Provinsi Sumatera Utara.

PKPA melaksanakan berbagai program pemenuhan dan perlindungan hak-hak dan perempuan di Provinsi Sumatera Utara dan Aceh serta program tanggap darurat bencana di sejumlah provinsi di Indonesia. PKPA juga melaksanakan berbagai program reguler seperti advokasi litigasi dan non litigasi, rehabilitasi dan reintegrasi, pendidikan informal dan non formal, pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, layanan kesehatan, penelitian, publikasi, promosi partisipasi anak, kesiapsiagaan bencana serta program tanggap darurat dalam situasi bencana.

Dalam melaksanakan programnya, PKPA telah menjalin kerjasama dan memperoleh dukungan dana dari sejumlah lembaga donor seperti UNICEF, ILO, UNODC, IOM, uni Eropa, The Japan Foundation, Kedutaan Amerika, Kedutaan Finlandia, child Wise Australia, ECPAT Internasional, ECPAT Italy, Save The Children, Kindernothilfe (KNH) Germany, BFDW Germany, Diakonie Germany, Christian Aid, GVC Italy, CIFA Italy, IRD USA, TDH Netherlands, Lutheran World Relief (LWR) USA, OXFAM GB, KINERJA-USAID, AusAID, ACTED France, CORDAID, NOVIB, World Vision International, TIFA dan AK-KIPRO. Selain itu PKPA juga bekerjasama dengan dan mendapatkan dukungan dana dari lembaga pemerintah seperti Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian

Pendidikan, Kementerian Sosial, Kementerian Pemuda dan Olah Raga serta berbagai dinas/badan/lembaga di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota.

I.2 Visi dan Misi PKPA

1. Visi

Visi PKPA adalah terwujudnya kepentingan terbaik bagi anak.

2. Misi

Misi PKPA adalah advokasi kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan anak serta menegakkan hak-hak anak. PKPA memiliki prinsip sebagai lembaga independen yang memegang teguh pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi publik, partisipasi anak dan perempuan, demokrasi, pluralisme serta kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

I.3 Tujuan SKA

Tujuan utama dari pembentukan sekolah non-formal PAUD di SKA-PKPA adalah Bertujuan untuk merealisasikan hak anak atas pendidikan terutama anak-anak dari komunitas miskin kota di sekitar Pinang Baris. Melakukan pencegahan perkembangan anak jalanan sejak dini, anak-anak diharapkan bisa mengenal dunia pendidikan sejak dini bukan sebaliknya mengenal dunia jalanan seperti yang dialami beberapa anak dari keluarga yang hidup normal maupun bekerja di jalanan.

BAB IV

ANALISIS DATA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di CU Sumber Rezeki, peneliti mengambil 10 orang informan, terdiri dari staf pendamping program penguatan ekonomi keluarga (di PKPA), ketua dan anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut. Berikut data dari masing-masing informan;

1. Nama : Sumaryani

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Kampung Aie Aceh, 23 Februari 1984

Alamat Tetap : Desa Kampung Aie, Simeulue Tengah-Kabupaten
Simeulue-Aceh

Alamat Bekerja : Pusat Kajian Perlindungan Anak-Pasar I Setia
Budi

2. Nama : Sry Wahyuni

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 30 Mei 1973

- Alamat Rumah : jln Klambir V, gg Hasanah Lingkungan I, Kec
Medan_Helvetia
- Pekerjaan : Usaha Chattering
- Jabatan di CU : Ketua Umum CU. Sumber Rezeky
3. Nama : Syamsidar Handayani
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Tempat/ Tgl Lahir : Lhoksemawe 09-12-1978
- Alamat : Jln Klambir V, Lk.I No 167, Kel. Tanjung Gusta,
Kec Medan_Helvetia
4. Nama : Darsyah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 22-02-1975
- Jabatan di CU : Sekretaris
5. Nama : Kamalia
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 15-10-1975

Alamat : Jln. Klambir V, Gg Idrus Ling.I Kec.Medan-
Helvetia

Jabatan di CU : Anggota

6. Nama : Mahnizar

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Tanjung Gusta, 15-09-1962

Alamat : Jln. Klambir V, Ling. 1 Kec. Medan_Helvetia

Jabatan di CU : Anggota

7. Nama : Mariana

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 24-03-1971

Alamat : Jln. Klambir V, Ling.I No 87, Kec. Medan-
Helvedia

Jabatan di CU : Anggota

8. Nama : Asiah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 27-06-1966
- Alamat : Jln. Klambir V, gg Kesatria, Ling.I Kec. Medan-Helvetia
9. Nama : Dahlia
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Jln Klambir V, Gg Ameng, Ling.I Kec.Medan-Helvetia
- Status dalam CU : Anggota
10. Nama : Hafni
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Alamat : Jln. Klambir V, Desa Tanjung Gusta-Deli Serdang
- Status dalam CU : Anggota

Profil staff Pendampingan Ekonomi Keluarga

Summaryani: tempat tanggal lahir di Kampung Aie Aceh, 23 Februari 1984, alamat rumah tetap di Desa Kampung Aie, Kecamatan Simeulue Tengah-Kabupaten Simeulue-Aceh. Anak pertama dari 5 (Lima) bersaudara ini menyelesaikan pendidikan S-1 nya di Universitas Padjadaran Bandung di Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik Jurusan Antropologi Sosial pada tahun 2009. Pengalaman pertama bekerja di Pusat Kajian Pelindungan anak sejak Juni 2010. Saat itu di Kabupaten Simelue dengan posisi sebagai staf program kewirausahaan mendampingi 6 sekolah (1 SLTA dan 5 SLTP) yang ada di Kecamatan Teupah barat Kabupaten Simeulue.

Model pendampingan yang dikerjakan sesuai dengan rencana kerja program kewirausahaan “modul kewirausahaan sebagai mutan lokal” sebagai kearifan budaya lokal. Di November 2011 kak Sumi (sapaan akrab sehari-hari) direkomendasikan sebagai koordinator program kewirausahaan (masih di Simeulue). Tugas utama yang dilakukan tentunya juga sudah berbeda dari tugas pokok pada posisi staf lapangan. Pertama harus memastikan team kerja dalam program kewirausahaan di Simeulue dan melakukan penguatan terhadap pemerintahan (RT, RW, Desa, Kecamatan dan Kabupaten). Stakholder terkait dilangkur diajak bekerja sama untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan. Aktivitas nya dilakukan melalui lobby terhadap pemerintahan untuk mendapatkan dukungan program pemberdayaan tersebut.

Model pelayanan sosial dalam konsep pemberdayaan bisa dilakukan (dikerjakan) apabila telah dicintai sebagai bagian dari empati diri. “mencoba memaknai, mencintai dan menjiwai pekerjaan” sehingga hasilnya pun dapat maksimal. Pendekatan yang dilakukan juga harus mendekati secara holistik (menyeluruh) jika tidak maka pekerjaan pelayanan sosial tidak berhasil dilakukan. Bagaimana kita bisa diterima dimasyarakat jika kita tidak memiliki jiwa sosial masyarakat pula melalui strategi adaptasi yang baik. Banyak pengalaman

pelaksanaan bekerja dalam team dan pengalaman model pelayanan sosial yang dilakukan dengan baik sebagai praktek baik yang akan diterapkan oleh masyarakat.

Clothing program di Simeulue dilakukan pada Desember 2015, dinyatakan Simeulue sebagai Kabupaten yang berada di daerah terpencil, terdepan dan terluar sudah mulai mandiri dan berkembang dan dicabut kedaruataannya. PKPA di Simeulue sudah tidak lagi berkegiatan, untuk itu kakak Sumi direkomendasikan untuk bergabung kembali dengan program pemberdayaan ekonomi keluarga di kota Medan pada September 2015.

Tidak mudah memang untuk beradaptasi kembali dilingkungan yang baru dengan pola kebudayaan dan kebiasaan yang berbeda pula. Namun hal tersebut dapat dilakukan dengan baik dalam membangun kerjasama dengan team kerja. Sesuai dengan kontrak kerja di PKPA, pembagian tugas kerja yang harus dilakukan kak Sumi adalah membuat profil ekonomi; dan melakukan analisa kebutuhan peningkatan pendapatan keluarga, pendampingan dan pengorganisasian kewirausahaan keluarga, dan anak jalanan usia remaja; pendampingan dan penguatan credit union (CU) mengembangkan jaringan usaha mikro keluarga anak jalanan dengan sektor bisnis mikro lainnya dan melakukan promosi dan pemasaran usaha dan produk keluarga anak jalanan.

Model pendampingan sosial tersebut dilakukan dengan strategi empati (memiliki rasa yang sama) apa yang dirasakan oleh kelompok minoritas dan marjinal miskin kota. Selanjutnya beradaptasi dengan baik melalui pendekatan kekeluargaan dengan kunjungan intensif ke rumah satu dengan rumah yang lainnya, membangun sistim kekerabatan sehingga kita bisa diterima dengan baik dilingkungan tersebut.

Bagi kak Sumi pengalaman yang paling berharga adalah diterima dilingkungan yang baru. Ketika berbicara suka dan duka pendekatan pendampingan di kelompok Simpan Pinjam CU Sumber Rezeky cukup banyak. Tantangan pasti ada, masalah pasti ada namun yang ditawarkan dan dicari

solusinya adalah pendekatan sosial bagaimana suatu keluarga marjinal mampu berdaya secara ekonomi dan sosial nya.

Menurut pengalaman pendampingan dilapangan; respon keluarga kepada PKPA selama ini masih positif, peran PKPA membantu keluarga secara maksimal untuk mengembangkan keahliannya dengan baik. Model pelayanan sosial yang diaplikasikan adalah pendekatan persuasif kepada keluarga. Bagaimana kepala rumah tangga mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik. Sehingga kebutuhan keluarga (terutama kebutuhan pendidikan, kesehatan dan modal usaha) dikelola dengan baik. Prinsip prinsip yang diterapkan prinsip kekeluargaan. Orang tua mampu mendukung kebutuhan tumbuh kembang anak hingga menjadi dewasa dan anak-anak siap mnghadapi dunia kedewasaannya.

Melalui pendekatan simpan pinjam adalah bagaimana keluarga (terutama perempuan) berhasil mengelola keuangan menjadi lebih baik, keuangan usaha keluarga dan keuangan dan kebutuhan dibedakan secara baik dan bisa berdaya secara sosial.

Profil Anggota CU Sumber Rezeki

Sry Wahyuni: Memiliki tiga orang anak, sebagai ibu rumah tangga yang berdikari bersama dengan suaminya, dari lika liku hidup yang dilalu beliau membuka usaha Chattering, semua anaknya bersekolah. Anak pertamanya tamat SMA tahun, Berkedudukan di rumah keluarga, menikah dengan Ilham Sofi. Kemudian berbagai usaha telah dirintis dan jatuh bangun pun sudah dialami bersama-sama. Semua dilakukan untuk membantu keuangan ekonomi keluarga. Usaha yang digelutinya ini adalah usaha keluarga yang dimulai sejak tahun 2015 awal. Pelanggan mereka adalah teman-teman kerja anaknya, saat ini sekitar 68 orang memesan setiap bulannya.

Sebelumnya penghasilan perhari Rp 20.000, perbulan: 600.000, pekerjaan lain setelah pekerjaan tetap yang menghasilkan uang adalah dagang kue basah yang dititipkan di warung-warung kue. Menawarkan produk kepada teman/rekan dan keluarga. Sebelumnya usaha yang ditekuni adalah usaha kede sampah dan kue basah. Namun dianggap keuntungan tidak menentu, memutuskan untuk membuka usaha chattering. Sebelumnya usahanya dititip di kedai, dan dijual di depan rumah, sekarang hasil masakan didistribusikan sendiri kepada pemesan.

Dari penghasilan ini digunakan untuk biaya pendidikan anak sekolah. Kebanggaan keluarga adalah anak mereka. Untuk itu hal yang menjadi panutan bersama adalah anak, Ibu memerlukan dukungan dari anak-anaknya. Semua keluarga ikut terlibat dalam peningkatan ekonomi keluarga; bekerja sama untuk mengelola keuangan keluarga dengan menyisihkan penghasilan yang diperoleh. Dibandingkan dengan berjualan kripik singkong, penghasilan brutto dari usaha Chattering mencapai Rp 750.000/minggu.

Tahun 2013 PKPA (Pusat Kajian Perlindungan Anak) Hadir didalam kegiatan pendampingan dan penguatan kepada keluarga anak jalanan dan anak miskin kota. Berawal dari proses kegiatan pendataan dan sosialisasi tentang kebutuhan keluarga maka dibentuk CU Sumber Rezeki. Sebagai prose belajar kaum perempuan muda, di CU beliau dipercaya sebagai ketua umum, merintis dan membentuk nama CU/simpan pinjam perempuan dengan anggota sebanyak 3 (tiga orang), terdiri dari keluarga (adik, kakak, ipar dan sepupu). Terus menerus melakukan sosialisasi tentang makna CU sehingga anggota semakin bertambah.

Dimulai dari CU/ banyak pembelajaran yang diperoleh, semua informasi dibutuhkan untuk penguatan kapasitas perempuan dalam rumah tangga. Kesetaraan laki-laki dan perempuan (jender), kesehatan reproduksi (mengetahui pendidikan anak-anak hingga menjadi dewasa) dan yang terpenting adalah bagaimana bisa belajar tentang “meningkatkan ekonomi keluarga”.

Begitu halnya PKPA hadir dan memberikan motivasi untuk lebih berdiri secara sosial ekonomi, perempuan lebih mudah mengatur kebutuhan keluarga. Ada peningkatan penghasilan ekonomi keluarga. PKPA tidak membiarkan dampaknya dalam kesulitan. Meskipun PKPA hadir tidak dalam bentuk bantuan materi, akan tetapi lebih kepada penguatan pemberdayaan. Banyak manfaat yang bisa dirasakan di masing-masing anggota.

Syamsidar Handayani : memiliki dua orang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), suami beliau sudah pensiun dari salah satu kantor pemerintahan di kota Medan. Kesehariannya ibu dua anak ini berprofesi sebagai guru Taman Kanak-Kanak (TK) di daerah Medan Helvetia, namun masih berstatus sebagai pegawai swasta. Penghasilan kesehariannya digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, begitu banyak dan meningkatnya kebutuhan anak membuat ibu ini harus pandai-pandai mengatur keuangan keluarga. Setelah pulang sekolah ibu ini melanjutkan usahanya untuk mengembangkan penambahan ekonomi keluarga. Membuat dan memasarkan sabun cuci piring, cairan sabun dibuat dengan bahan-bahan yang diperoleh dengan membelinya. Beberapa orang langganannya memberi dagangannya,

Modal usaha diperoleh dari pengajuan pinjaman dari CU. Sumber Rezeky. Selain modal pelatihan keterampilan membuat sabun juga dipelajari di CU. Cukup banyak nilai positif yang diperoleh dari setiap pertemuan yang dilaksanakan. Menjadikan perempuan lebih mandiri dan bisa mengelola keuangan keluarga dengan baik. Kegiatan memproduksi sabun cair ini dirintis sejak Juni 2014. Mengawali usaha ini bukan tidak ada tantangan, namun bisa dilalui dengan baik dan dijadikan pembelajaran untuk mengembangkan usaha lebih maju lagi. Penghasilan yang diperoleh berkisar Rp 23.000/ hari.

Mengawali bergabung di CU Sumber rezeki pada April 2016, dengan jabatan sebagai bendahara CU. Satu pengalaman baru dalam organisasi, banyak pengetahuan yang diperoleh. Diawali dengan cara pencatatan pembukuan keluarga yang sederhana. Hingga menjamin terselenggaranya sistem administrasi keuangan di kelompok. PKPA berkontribusi banyak dalam peningkatan kapasitas pengetahuan pengurus mengelola organisasinya.

Pelatihan organisasi, diberikan penguatan kepada pengurus, hingga akhirnya benar-benar menjadi kelompok yang mandiri. Bersama-sama belajar mengelola pelayanan usaha organisasi dan pengembangannya, melakukan pemantauan pengelolaan administrasi keuangan, memelihara harta kekayaan termasuk surat berharga, mempertanggungjawabkan laporan keuangan, mengkoordinasikan penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja, mengkoordinasikan penyusunan pola kebijakan pelayanan simpan dan pinjam, dan melaksanakan keputusan Rapat Anggota maupun Rapat Pengurus.

Selain itu untuk peningkatan ekonomi kami pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha menjadi lebih baik dengan mengkaji peluang-peluang yang ada. Banyak manfaat yang dapat diambil dengan bergabung di CU ini. Tempat belajar bersama-sama diantara perempuan yang lain.

Darsyah lahir di Medan, 22 Februari 1975, tinggal di Jalan Klambir V Medan Helvetia Kelurahan Tanjung Gusta. Ibu dari 3 orang anak menekuni usaha “Mie Balap” sejak tahun 2011. Usaha ini ditekuni untuk membantu keuangan ekonomi keluarga. Suami berprofesi sebagai kurir jasa di salah satu perusahaan Bermotor yang terletak di Jakarta. Kegigihannya untuk membangun usaha keluarga dirintis berdasarkan dorongan sebagai kebutuhan ekonomi keluarga. Peluang pada tahun 2011 lalu “Mie Balap” di Klambi V belum ada yang menjual, jadi beliau mencobanya untuk menjual mie Balap.

Memulai usahanya dari pukul 03.30-05.00 WIB mengelola bumbu dan mie. Selanjutnya, pukul 06.00 Pagi menyusun mie di steling kaca untuk siap di jual di sekitaran pinggiran toko. Tidak perlu waktu lama untuk belajar memasak, karena beliau memiliki hobby memasak. Kalau sudah hobby dikembangkan pun lebih menarik dan santai untuk dinikmati perkembangannya. Usaha berjualan sudah digeluti sejak masih di bangku sekolah. Tujuan saat itu membantu orang tua untuk biaya sekolah. Telah banyak usaha yang ditekuni oleh beliau, dimulai dari usaha Gado-gado, nasi soto, tahu gejrot dan lain sebagainya. Hingga akhirnya mie Balap tetap menjadi usaha sampai pada saat ini.

Peluang berjualan mie balap disekitaran tempat tinggalnya cukup menjanjikan untuk itu maka buik Dahlia pun mengeluarkan biaya produksi mie balap. Setiap hari modal dikeluarkan Rp 200.000 untuk 10 kg bahan dasar mie. Penghasilan penjualan diperoleh sebesar Rp 500.000-600.000/hari. Ada harapan untuk menularkan keahlian memasaknya kepada anak perempuannya, sehingga warisan resep keluarga bisa diteruskan secara turun temurun.

Bergabung di CU. Sumber Rezeki sudah pernah melakukan pinjaman untuk pengembangan modal usaha, sebanyak 3 kali peminjaman dengan jumlah yang berbeda. Peningkatan penghasilan semakin menjadi lebih baik. Melalui peningkatan pelatihan dan penguatan yang difasilitasi oleh PKPA (kami) semakin bertambah lebih mandiri mengelola keuangan keluarga.

Tugas-tugas di CU sebagai sekretaris pengurus CU (dalam 1 kali priode) sekretaris bertugas; mempersiapkan rapat anggota, rapat pengurus dan pertemuan lainnya. membuat/memelihara berita acara/ notulen Rapat Anggota, rapat pengurus dan pertemuan lainnya. Mengkordinasikan pengembangan dan pembinaan organisasi. Menangani bidang perkreditan di tempat pelayanan (pusat). Melaksanakan keputusan Rapat Anggota maupun rapat pengurus

Kamalia lahir di Medan, 15 Oktober 1975, tinggal di jln Klambir V, gg Intan Kec Medan Helvetia. Pekerjaan sehari-hari berjualan Kue Basah dan Kue Kering. Tidak lagi bersuami (janda), mengembangkan usaha ini sejak tahun 2013, setelah mengenal dan bergabung di CU, mendapatkan beberapa pelatihan kewirausahaan, dan penguatan lainnya, menjadi dorongan untuk melakukan usaha

sendiri. Tinggal di rumah warisan keluarga, menempati kamar, dan dapur dipakai bersama-sama dengan saudara yang lain. Melakukan proses produksi di Dapur bersama dengan adik dan kakak ipar yang tinggal satu rumah dengan nya.

Hasil kue-kue ini setiap harinya dititip di beberapa kios, terkadang membuat pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan di hari-hari tertentu. Sebelumnya penghasilan perhari mencapai Rp 20.000, perbulan Rp 600.000, sudah di sisikan sebagian penghasilan bersih yang harus ditabung untuk jaminan hari tua nya.

Cita-cita dan harapan bergabung di CU. Sumber Rezeki ini, bisa memiliki usaha kelompok yang dikelola bersama-sama dengan kelompok. Menjadi wirausaha yang baik harus memiliki manajemen bisnis yang baik pula. Banyak penghasilan tambahan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Penguatan kewirausahaan dilakukan bersama-sama dengan anggota yang lain.

Peran PKPA (sebagai Yayasan Sosial) banyak membantu dalam peningkatan kapasitas perempuan di pinggiran kota. Bagaimana perempuan lebih mandiri menyikapi persoalan keluarga menjadi lebih kuat secara sosial. Selain memberikan penguatan tentang organisasi CU, kami juga belajar tentang hak-hak perempuan dan anak yang harus diperjuangkan (pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial keluarga).

Mariana tempat tanggal lahir di Medan, 24-03-1971, alamat tinggal di Jln. Klambir V, Ling.I No 87, Kec. Medan Helvedia. Bergabung di CU tahun

2014. Banyak pengalaman yang diperoleh. Aktivitas sehari-hari ibu ini bekerja sebagai tenaga honorer di lingkungan kantor kelurahan Lalang. Memiliki tiga orang anak yang duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), banyak pengalaman yang diperoleh di anggota CU, salah satunya belajar menjadi wirausaha yang baik. Diawali bagaimana mengelola manajemen usaha yang baik dan berkesinambungan. Usaha yang dikembangkan ini adalah bakso goreng (ayam dan ikan), tela-tela dan pisang goreng.

Usaha ini dilakukan di depan rumahnya sendiri. bermodal alat kerja seperti steling kaca dan tempat penggorengan, penghasilan yang diperoleh mencapai Rp 25000/hari. Tujuannya membuka usaha ini adalah memberi pembelajaran kepada anak-anaknya. Bahwasanya menjadi orang yang lebih mandiri dan mengembangkan keahlian dasar itu perlu ditularkan sejak dini kepada anak. Anak akan siap menghadapi dunia luar.

Asiah lahir di Medan, 27-06-1966 tinggal di jalan kesatria Medan Helvetia. Membesarkan tiga orang putra dan tiga orang putri menjadi perjuangan yang harus dilakoninya seorang diri setelah suaminya meninggal di tahun 2011. Seorang perempuan usia 59 tahun yang masih harus bergumul dengan hiruk pikuk kepadatan lalu lintas untuk bertahan hidup mencari nafkah.

Setiap hari pukul 07.00 WIB, beliau mengawali hari dengan bersepeda menuju pasar untuk membeli kue basah Rp 500,- yang lantas dijual kembali dengan harga Rp 2.000,- per tiga buah. Beliau berkeliling disekitaran Klambir V menjajakan kue untuk sarapan.

“kalau enggak pagi, bisa berkurang yang beli karena mereka belinya untuk sarapan. Kalau keluarnya lewat dari jam tujuh kuenya bisa banyak sisa. Kalau udah bersisa ya dimakan aja sama anak-anak biar enggak basi, ujarnya.

Setiap harinya ibu Asiah mampu berjualan 350-400 potong kue menggunakan sepeda. Sebagian uang hasil dagang digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan sisa pendapatannya ditabung karena beliau bercita-cita untuk berangkat haji apabila tabungannya telah mencukupi. Sebelum berjualan kue, beliau telah lebih dahulu melakoni banyak pekerjaan. Menurut pengakuan beliau, semua pekerjaan akan dijalannya asalkan halal. Semua itu demi membesarkan ke-enam anaknya.

Begabung di CU sejak tahun 2014, sebagai anggota. Banyak manfaat yang diperoleh di perkumpulan CU, terutama melalui organisasi ini kita bisa belajar mengelola keuangan keluarga dengan baik. Penguatan kapasitas yang masih diingat adalah tentang manajemen rumah tangga secara sederhana adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur, mengelola dan memimpin serta menggerakkan orang yang ada didalam keluarga (anggota rumah tangga/keluarga) guna mencapai tujuan menciptakan rumah tangga (keluarga) yang harmonis, bahagia dan sejahtera.

Pinjaman pertama di gunakan sebagai modal awal untuk memperbaiki sepeda gowes, sebagai modal kerja untuk berjualan kue keliling. CU sangat membantu pekerjaan perempuan di pinggiran kota. Selain mengajarkan tentang

berwirausaha, di CU juga dapat pelajaran yang beragam, tentang kesehatan pendidikan dan keuangan keluarga.

Dahlia, Tempat Lahir di Medan pada 4 Oktober 1966, Alamat Rumah di; Gg Ameng, jln Klambir V Tanjung Gusta. Ibu dari tiga orang anak ini menekuni usaha “Sarapan Pagi”. Jenis dagangan yang dijual berupa Lontong Sayur dan Nasi Guri. Usaha ini ditekuninya sejak tahun 2011. Membantu keuangan dan ekonomi keluarga, seperti biaya sekolah anak-anak. Jika mengharapkan penghasilan suami itu tidak akan mencukupi kebutuhan keluarga.

Suami bekerja berpenghasilan sebagai buruh bangunan ini tidak menentu, perlu peran perempuan untuk menolong keuangan ekonomi keluarga. Perjalanan menjutu menjadi seorang perempuan yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga tentu banyak sekali lika liku yang sudah dilalui ibu ini. Sehingga beliau pun sudah bisa mencari usaha mana yang enak dan nyaman untuk dijalankan. Tentunya tidak menyitah waktu banyak untuk meninggalkan rumah.

Ibu ini yang suka dengan Hoby memasak ini, sejak masih berstatus Gadis juga sudah bekerja. Tahun 1991 menggeluti usaha kebun Bunga, saat itu lahan yang digunakan untuk menanam bunga adalah milik orang tua. Masih dikelola sebagai usaha, karena lahan sudah berahli fungsi menjadi rumah warga, maka usaha bunga pun ditinggalkan. Sejak itu mulai berjualan kue-kue akan tetapi perputaran uangnya terkesan lambat, maka ibu ini beralih ke Sarapan pagi.

Tahun 2011, atas saran keluarga suami (sebut saja kka ipar), ibu Dahlia membuka usaha Lontong, bukan begitu mulus dengan perolehan uang hasil

penjualan. Namun orang yang membeli di hari pertama Jualan tidak pernah datang lagi karena langsung “menghina” masakan ibu, “Tidak enak”. Sedih kali saat itu, namun ibu Dahlia tidak menyerah begitu saja, terus belajar, belajar hingga masakannya pada level “enak di lidah pelanggan”. Hasil penjualannya perhari mencapai (Rp 500.00/brutto).

Ekonomi keluarga bisa dikelola dengan baik, sehingga hak pendidikan anak terpenuhi. Kebanggaan keluarga adalah melihat anaknya memiliki jenjang pendidikan yang lebih baik dari orang tuanya. Dari penghasilan jualan “Sarapan Pagi” bisa membantu anak untuk kuliah. Bergabung di CU sejak tahun 2014, membagi cerita tentang keberadaannya di Cu, yang pertama sebelum menjadi anggota CU calon anggota mendapatkan pendidikan tentang CU. Syarat menjadi anggota diberikan kepada anggota oleh pengurus CU. Hal yang paling diingat didalam Cu adalah tentang simpan dan pinjam. Syarat peminjaman didasari tiga: pendidikan, kesehatan dan modal usaha. Pinjaman pertama digunakan untuk modal usaha, dan pinjaman ke dua untuk membantu biaya pendidikan anak. Cukup banyak manfaat yang dirasakan bergabung di CU. Sumber Rezeky. Perempuan bisa bertukar pengalaman dan belajar tentang wirausaha. Melalui pelatihan keterampilan, pendidikan kesehatan dan pendidikan tentang pengelolaan keluarga yang baik.

Hafni, 10-Juni-1982, tinggal di jalan Tani Asli-Tanjung Gusta Medan Helvetia. Orang tua tunggal ini memiliki dua orang anak yang duduk di bangku sekolah Dasar (SD). Keseharian Hafni memang digunakan untuk berjualan cemilan kering yang dijajakan ke rumah warga yang berdomisili di sekitar daerah

Klambir V. Hafni sudah menekuni usaha ini sejak tahun 2014. Usaha cemilan kering ini sudah digelutinya setelah berpisah dengan suaminya yang bekerja sebagai supir angkutan umum. Kesulitan ekonomi pasca perpisahan membuat Hafni harus mencari akal agar mampu menghidupi dirinya dan kedua anaknya yang masih kecil.

Awalnya Hafni hanya membeli produk cemilan kering dari pabrik dan kemudian dikemas dalam kemasan ukuran 250 gram yang kemudian dijajakan dari rumah ke rumah. Namun lambat laun, tetangga dan salah seorang kerabatnya menawarkan diri untuk ikut mengecerkkan produk cemilan dengan ukuran lebih kecil yang dipasok dengan harga Rp 4000. Cemilan yang dipasarkan Hafni beraneka ragam, mulai dari produk pabrikan seperti astor, kuping gajah, unter-unter, dan orong-orong hingga produk olahan rumah tangga seperti keripik bawang, keripik ubi ungu, keripik kentang dan kue gabus.

Pada awalnya buk Hafni dapat menjual 150 bungkus cemilan (ukuran kecil) perhari. Namun banyaknya saingan yang menjual produk sejenis membuatnya kehilangan konsumen. “Jualannya sama harganya juga sama, tetapi pembelinya kan enggak bisa kita paksa untuk beli punya kita. Sekarang kalau habis 50 bungkus sehari juga sudah lumayan”. Jelasnya. Hafni sebagai bendahara CU di Kelambir V. Keberhasilan dan kegagalan menjadi bahan dalam diskusi dengan kelompok. Kita tidak akan pernah maju jika kita tidak ada dan bersatu.

Bergabung di CU Sumber Rezeki sejak tahun 2015, awalnya diperkenalkan CU secara tidak langsung oleh ketua CU (Sry wahyuni) pada satu waktu tertentu ketika ibu Hafni sednag menjajahkan dagangannya, bertemu dan melewati rumah kediaman ibu Sry, “apa itu wak, kok sering banget saya liat ibu kerjakan dan memeriksa laporan keuangan itu”. Saat itu juga buk Sry menjelaskan tentang CU dengan kata kelompok simpan pinjam perempuan. Saat pertanyaan pertama itu belum ada ketertarikan untuk bergaung di CU.

Selanjutnya semakin hari bertemu ada ketertarikan untuk mencari tahu tentang apa itu CU. Menjadi ketertarikan ketika ketua menjelaskan manfaat bergabung di CU bukan hanya sekedar aktivitas simpan dan pinjam, namun ada kegiatan pendidikan lainnya yang dapat diperoleh dari pertemuan. Tentang pendidikan, kesehatan dan pengembangan usaha.

Kata kewirausahaan, menjadi poin penting untuk bergabung di CU. Selanjutnya pengalaman pertama bergabung di CU dengan diikuti seertakan dalam pelatihan peningkatan kapasitas pengurus dan anggota tentang pengelolaan keuangan keluarga dan keuangan usaha. Selanjutnya setiap pertemuan rutin bulanan juga selalu ada informasi yang bisa dibawa pulang dan disampaikan kepada anggota keluarga. Maka manfaatnya sangat banyak sekali bagi perempuan rumah tangga.

Kegiatan Rutin CU. Sumber Rezeki

CU. Sumber Rezeki didirikan pada Maret 2013, sudah memiliki anggota lebih dari 105 orang dengan kondisi simpan pinjam yang sehat. Syarat bergabung

menjadi anggota CU membayar uang pangkal, simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Uang Pangkal sebesar Rp 20.000 menjadi milik kas CU, Simpanan Pokok Rp 20.000 dibayar 1 (satu) kali selama keanggotaan dan Simpanan Wajib Rp 10.000 (setiap bulan) simpanan wajib tidak boleh ditarik selama masa keanggotaan berlangsung. Simpanan Sukarela jumlahnya tidak ditetapkan dan sifatnya boleh dilakukan tarik saham ketika anggota membutuhkan biaya.

Pengurus dan anggota melaksanakan kegiatan rutin setiap bulan, masih didampingi oleh staff pendamping ekonomi keluarga (dari PKPA). Penguatan diberikan kepada pengurus untuk menjadi lebih mandiri mengelola organisasi yang telah dibentuk. Masing-masing titik memiliki perwakilan kepengurusan dan penguatan dilakukan di masing-masing tempat. Di Kelambir V pengurus terdiri dari (ketua, sekretaris dan bendahara).

Penguatan yang dilakukan bagaimana melaporkan perkembangan anggota ketika melakukan aktivitas simpan dan pinjam dilakukan setiap bulannya. Seluruh permasalahan berbentuk keluhan disampaikan kedalam rapat ditingkat pengurus. Pendamping memfasilitasi dan menjadi penengah ketika pengurus melakukan diskusi. Kesimpulan ditarik dari hasil pertemuan. Notulensi kegiatan juga dibahas untuk memperkuat kelompoknya. Kegiatan rutin dilaksanakan setiap bulan. Aktivitas pertamanya adalah melakukan setoran simpanan (simpanan wajib Rp 10.000 dan simpanan sukarela jumlahnya tidak ditentukan).

Penguatan kepada anggota dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang mencakup tentang (pendidikan anak, kesehatan dan kewirausahaan). Pendidikan anak, masing-masing dari anggota dilakukan penjangkauan keluarga jika ada anak-anak dari masing-masing anggota yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan akan di support (dibantu) oleh PKPA selama keluarga membutuhkan akan tetapi tidak semua biaya pendidikan dibiayai secara keseluruhan. Tujuannya adalah tidak ingin memanjakan keluarga (orang tua).

Penguatan pengurus diberikan untuk memahami pencatatan pembukuan (buku anggota) slip uang masuk/uang keluar, analisa pinjaman dan laporan tahunan pembukuan yang akan disampaikan kepada anggota di tahun terakhir (tutup buku) dilaksanakan satu tahun sekali. Kegiatan ini disebut dengan RAT (Rapat akhir Tahun).

Selama didirikan CU ini sudah melaksanakan RAT sebanyak 2 (dua) kali periode kepengurusan tahun 2013-2015. Pada 20 Maret 2015 RAT dilaksanakan di daerah Sembahe dihadiri 60 orang pengurus dan anggota. Kegiatan ini juga masih didampingi oleh PKPA dan badan pengawas CU Sumber Rezeki. Kepengurusan CU Sumber Rezeki memimpin rapat anggota. Tertip acara pertama adalah ketua menyampaikan laporan perkembangan Cu selama 1 tahun berjalan dimulai dari laporan anggota, keadaan keuangan dan pembagian SHU (sisa Hasil Usaha). SHU diperoleh oleh setiap anggota diakhir tahun. Syarat mendapatkan SHU ini dari nilai tabungan (simpanan wajib, simpanan sukarela dan pinjaman).

Pengurus CU Sumber Rezeki pada priode 2013-2015 adalah :

Ketua : Sri Wahyuni

Wakil Ketua : Irwan Hadi

Sekretaris : Dahsiah

Bendahara : Dewi Sri Rahayu

Wakil Bendahara : Zahda Warni

Badan Pengawas : Ketua Sony Suci Hati, dan wakil ketua Ilham Fofy

Kepengurusan ini terbentuk ditahun 2013, namun pada pelaksanaan RAT pertama terjadi perombakan kabinet kepengruusan CU. Hal ini berdasarkan evaluasi kinerja pengurus selama menjalankan organisasinya. Dimana terjadi beberapa perubahan karena ada beberapa pengrus yang tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Kesuksesan pertama kepengurusan ini adalah mampu mengajak anggota lain untuk bergabung kedalam organisasinya. Penambahan anggota di tiga titik (Ayahanda dan Pinang Baris) pengurus CU berdampingan dengan staff dari PKPA untuk melakukan sosialisasi pentinnya CU kepada perempuan yang tinggal dipinggiran kota (perempuan yang banyak menghadapi tantangan ekonomi keluarga yang begitu pesat). Evaluasi dilakukan bersama-sama dengan staff pendamping dari PKPA untuk menjadikan pengurus semakin kuat dan mampu

menyelesaikan persoalan ditingkat pengurusnya. Masa jabatan anggota mengalami perubahan 2014. Sebagai ketua umum masih pada ibu Sry Wahyuni, Bendahara Syamsidar Handayani, Sekretaris; Darsiah di masing-masing titik memiliki keterwakilan kepengurusan. Di Ayahanda ada (Ana Siregar) di Pinang Baris ada Sarina Sinaga dan Dwi Anggraini).

Priode kepengurusan ditahun 2015 sudah harus dilakukan pemilihan ketua umum CU Sumber Rezeki. Sepertiga dari jumlah anggota sudah dapat melegalkan hasil rapat anggota yang dilaksanakan di akhir tahun selama kepengurusan CU. Maka ketua umum terpilih. Persoalan dalam organisasi selalu penuh dengan lika-liku, belum setengah tahun (6 bulan) ada persoalan yang mendasar dan menjadi pemicu untuk retaknya organisasi ini.

Pada bula Juni 2016 terjadi perubahan kepenguursan, karena baru saja terbentuk kepengurusan baru maka PLT (pelaksana Tugas) dipilih kembali di pertemuan pengurus dan anggota per triwulan. Ada persoalan ketua umum CU Sumber Rezeki mengundurkan diri dari jabatannya seebagai ketua umum dan berstatus sebagai anggota. Alasan pertama ibu Sry Wahyuni melepaskan jabatannya sebagai anggota ingin memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk mengembangkan CU.

Perosalan kelaurga juga menjadi alasan pertama pengundurand ari jabatan ketua. Anak-anak banyak fokus di kepengurusan sekolah dan ingin mengembangkan usaha lebih baik lagi. Pelaksana Tugas dipilih ditingkat pengurus sebanyak 15 orang pengurus mendiskusikan PLT untuk mengisi

kekosongan kedudukan sebagai anggota. Syamsidar Handayani diawal pemilihan sebagai bendahara kini menjadi pelaksana tugas jabatan ketua umum CU.

B. Analisa Data

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Pendamping Ekonomi Keluarga (PKPA) tujuan dilakukannya pendampingan penguatan ekonomi keluarga (khususnya anak jalanan dan miskin kota) adalah untuk mencapai tujuan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kesejahteraan merupakan hak asasi setiap manusia. Berbagai macam usaha dilakukan untuk mencapai kesejahteraan. Satu diantaranya melalui usaha bersama dikerjakan secara berkelompok. Usaha ini adalah usaha simpan pinjam yang disebut dengan CU (Credit Union).

Selain itu sebagai tempat belajar bersama Kelompok Swadaya Masyarakat terutama perempuan. Mencapai kesejahteraan secara bersama-sama anggota kelompok ini (perempuan) membuat kesepakatan. Dituangkan dalam AD/ART (Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga). CU Sumber Rezeki *Tujuan utamanya Selalu ada untuk Kemajuan Anggota, Ingin Menjadi yang Terbaik Bagi Perempuan. Agar...; (a), Sehat dan sejahtera, (b) Terbebas dari kesulitan ekonomi, (c) Mampu Mengatur Ekonomi Keluarga, (d) Memerangi kebodohan dan ketidakberdayaan, (e) Mencapai Modal Bersama, (f) Menciptakan Usaha Mandiri dan Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya melalui pendidikan dan keterampilan.*

Credit Union (CU) kini menjadi salah satu organisasi masyarakat, dipilih perempuan di Pinang Baris, Klambir V dan Ayahanda. Selain sebagai kelompok

simpan pinjam, juga kerap menjadi pungguan (perkumpulan) untuk berdiskusi tentang masalah pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga. Masing-masing anggota sudah berhasil atau merasakan keuntungan. Didirikan pada Maret 2013, sudah memiliki anggota lebih dari 105 orang dengan kondisi simpan pinjam yang sehat.

Banyak anggota yang berhasil dengan pendidikan sekolah anaknya. Selain itu banyak manfaat lain yang dirasakan oleh anggota. Semakin menampakkan keseriusannya membangun unit-unit mereka. Baik dari segi kedisiplinan menyimpan dan membayar pinjaman, hingga kekompakan didalamnya. Hal inilah yang membuat CU Sumber Rezeki semakin berdaya. Membangunnya tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu keteguhan hati dan kerja keras mengajak orang (perempuan) desa pinggiran kota ikut menjadi bagian. Pengurus mula-mula bahkan sempat diremehkan dan dianggap akan melarikan uang anggota. Namun, setelah beberapa lama berdiri dan sudah terlihat keuntungan ikut CU, akhirnya berdatanganlah orang untuk ikut juga.

Prinsip yang diutamakan: (1) Swadaya; tabungan hanya diperoleh dari anggotanya, (2) Setia kawan; pinjaman hanya diberikan kepada anggota, (3) Pendidikan dan Penyadaran (membangun watak adalah yang utama; hanya yang berwatak baik yang dapat diberi pinjaman). **Nilai-Nilai yang di Pegang;** Menolong diri sendiri, Bertanggungjawab kepada diri sendiri, Demokrasi, Kesetaraan, Keadilan dan solidaritas, Kejujuran, Keterbukaan, Tanggungjawab Sosial dan Peduli pada orang lain. **Azas-nya** adalah kekeluargaan dan kegotong-

royongan, bertujuan sebagai lembaga pendidikan, kesehatan dan ekonomi keluarga. Menciptakan sumber modal dari, oleh dan untuk anggota dengan bunga yang pantas dan layak. Melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi yaitu : (1) Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, (2) Pengelolaan dilakukan secara demokratis, (3) Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi, (4) Otonomi dan kemandirian dengan mengindahkan kesepakatan bersama, (5) Pendidikan, pelatihan dan informasi, (6) Kerjasama antar koperasi dan (7) Kepedulian terhadap masyarakat.

Jenis Kegiatan-nya Selain sebagai tempat simpan pinjam juga sebagai tempat belajar bersama. Mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka CU menyelenggarakan usaha sebagai berikut :

1. Mewajibkan dan menggiatkan anggota untuk menyimpan secara teratur dalam rangka membangun permodalan yang kuat dan sehat.
2. Memberikan pelayanan pinjaman atau kredit kepada anggota yang meliputi pinjaman produktif dan kesejahteraan dalam rangka mengembangkan potensi dan usaha perekonomian kuat, maju dan professional.
3. Membina dan mengembangkan potensi dan usaha perekonomian anggota agar menjadi kuat, mandiri dan professional.
4. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan tentang CU dan manajemen kewirausahaan kepada anggota CU .

5. Mengembangkan jaringan kerjasama usaha antar CU dan antar anggota dengan lembaga usaha lain yang relevan.
6. Memberikan pelayanan sosial dan ekonomi kepada anggota CU.

KEANGGOTAAN

1. Keanggotaan terdiri dari:
 - a. Anggota biasa yang terdiri dari para orang dewasa dan orang tua
 - b. Anggota luar biasa terdiri dari anak-anak

Syarat Keanggotaan-nya

1. Membayar uang pangkal sekali selama keanggotaan
2. Membayar uang pokok setiap pertemuan CU (umum 1 bulan sekali) dengan besaran nilai telah ditetapkan didalam aturan CU
3. Membayar simpanan wajib setiap pertemuan CU (umum 1 bulan sekali) dengan besaran nilai telah ditetapkan didalam aturan CU
4. Membayar simpanan sukarela yang besarnya tidak ditetapkan berapa nilainya
5. Mentaati aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan bersama dalam kepengurusan CU.

Keanggotaan melekat pada anggota sendiri dan tidak dapat dipindahkan atau diwakilkan kepada orang lain dengan dalih dan cara apapun juga (tidak bisa menggantikan nomor yang sudah berhenti).

Setiap anggota juga mempunyai hak yang sama dengan anggota yang lainnya didalam kelompok tersebut.

Pinjaman dan Angsuran

- a. Jenis pinjaman dalam CU untuk usaha produktif, pendidikan, kesejahteraan dan darurat.
- b. Permohonan pinjaman diajukan secara tertulis selambat-lambatnya dalam waktu yang disepakati Rapat Anggota.
- c. Pinjaman yang dikabulkan harus disertai dengan surat perjanjian pinjaman yang ditanda tangani oleh yang bersangkutan serta ketentuan yang berlaku.
- d. Besarnya bunga pinjaman diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- e. Besarnya jumlah pinjaman diatur dalam Anggaran Rumah Tangga.
- f. Pinjaman dalam batas tertentu disertai dengan agunan/jaminan.
- g. Kelalaian dalam mengangsur dikenakan denda yang besarnya ditetapkan dalam ART.
- h. Pembayaran pinjaman dibayarkan setiap bulan bersama dengan bunganya.

Pada prinsipnya pola pendampingan yang dilakukan adalah memperkuat posisi kelompok Sumber Rezeki semakin mandiri. Bagi yang pernah mendapatkan pelatihan kewirausahaan menjadi pengusaha, sebagai tempat menjadi muara bagaimana kita mendaya gunakan produksi yang dihasilkan ditampung memiliki muaranya, hingga menjadi lebih mandiri. Posisi PKPA berada pada pola pendampingan semakin mandiri. Namun, keinginan, kebutuhan dan kesiapan untuk

melangkah lebih jauh harus dipahami kelompok dan merasa secara “kelompok: sudah dirasa kuat juga.

Respon keluarga terhadap pola pendampingan PKPA (Pusat Kajian perlindungan Anak) cukup membawa nilai positif. Pola pendampingan yang dikembangkan sampai kepada bagaimana keluarga menjadi mandiri dan bisa mengelola keuangan keluarga. Membangun pola kekeluargaan dan pertemanan sehingga kita merasa bukan sebagai orang asing ketika kita berinteraksi dengan staf pendamping ekonomi keluarga tersebut. Berbuat yang terbaik sekecil apa pun menjadikan kita (perempuan) lebih berdaya secara sosial. Mari bergerak dan intinya adalah belajar bersama dalam pemahaman kebersamaan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pola pendampingan pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui pendekatan simpan pinjam yaitu Credit Union;
2. Credit Union (kelompok Simpan Pinjam) dikembangkan sebagai pendekatan model pelayanan sosial untuk membentuk suatu kebiasaan baru didalam satuan masyarakat yang terkecil yaitu keluarga. Sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik dan dapat mencukupi kebutuhan mendasar bagi keluarga seperti pendidikan, kesehatan dan pengembangan usaha;
3. Pendekatan pelayanan sosial yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Masyarakat yang fokus kepada pemberdayaan dilakukan secara holistik sehingga masyarakat (khususnya keluarga) sebagai penerima manfaat program merasakan kehadiran dengan positif dan menyambut dengan baik penguatan yang dilakukan untuk pemberdayaan kesejahteraan sosial.
4. Respon keluarga sebagai penerima layanan dari model pelayanan sosial, menerima positif kehadiran yayasan PKPA, karena pendampingan yang dilakukan memberikan penguatan kepada keluarga sehingga keluarga tersebut semakin berdaya, mandiri dan bisa memberikan perubahan yang jauh lebih baik dari perencanaan sebelumnya.
5. Metode pelayanan sosial yang menghasilkan respon keluarga positif adalah suatu prosedur pendampingan yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial sehingga masyarakatnya bisa menerima dengan respon positif ke arah perubahan.

B. Saran

1. Bebebagai stakeholder harus tetap membangun kerjasama dengan kelompok masyarakat (khususnya perempuan) untuk menciptakan kesejahteraan keluarga melalui kelompok Simpan Pinjam (Credit Union) Sumber Rezeki. Melalui dukungan materi dan penguatan manajemen organisasi, sehingga kedepan lebih baik lagi. Saat ini kelompok Sumber Rezeki hanya mampu memfasilitasi internalnya mereka, harapan lebih baik lagi bisa memfasilitasi (praktek baik) di daerah lain sebagai motivator untuk mengambil sisi positif dari keberadaan kelompok tersebut;
2. Keluarga yang menjadi bagian dari anggota CU Sumber Rezeki tetap menjadi satuan yang utuh, melakukan kaderisasi kepada anggota lainnya sehingga bisa mempertahankan kelompoknya sebagai tempat belajar menjadi berdaya secara sosial dan mencapai kesejahteraan didalam keluarga;
3. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang menerapkan model pendampingan pelayanan sosial; yang dikembangkan lebih mengutamakan kepentingan kelompok keluarga dimulai dari hal yang terkecil, sehingga pelayanan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial mendapat respon yang positif. Bimbingan sosial individu/perseorangan adalah salah satu rangkaian pendekatan teknik pekerjaan sosial yang ditujukan untuk membantu individu yang mengalami dengan seorang penerima pelayanan secara tatap muka. Penerimaan, komunikasi, individualisasi, partisipasi, kerahasaan, dan kesadaran diri. Menghindari sejauh mungkin bias-bias subyektifitas dan interest pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arnicun Hartomo, 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arnicun Hartomo, 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Dewi Cahyani Puspitasari. 2012 . *Modal Sosial Perempuan dalam Peran Penguatan Ekonomi Keluarga*. Vol: 1 : No.2
- Eilers, 93 :1995. (dikutip dari I Made Hariana, 38 : 2011).
- Huda, Miftahul. 2009. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : PT Pustaka Pelajar.
- Ikbar, Yanuar. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lexi, Moloeng, 2008 : *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutis, Thoby. 2004. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Perundang-Undangan :
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945
 - Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- Media Internet :
- (<http://pratamasandra.wordpress.com/2011/05/11.pengertian-respon/>)

